BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian teori, hasil penelitian, dan analisis baik secara deskriptif maupun verifikatif menggunakan analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada emiten sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Gambaran kinerja keuangan emiten sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia melalui lima kelompok rasio keuangan yang tercermin dari rasio likuiditas melalui *current ratio* (CR), aktivitas melalui *total assets turnover* (TATO), solvabilitas melalui *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas melalui *return on equity* (ROE) dan pasar melalui *price earning ratio* (PER), dapat menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui laporan keuangan baik secara industri/ sektor maupun arah pergerakannya dalam rentang waktu tertentu. Kinerja likuiditas secara keseluruhan dari 22 emiten sektor pertambangan sepanjang 2009-2011 telah menunjukkan kinerja yang baik, meskipun masih terdapat beberapa emiten belum menunjukkan kinerja yang baik. Kinerja aktivitas 22 emiten sektor pertambangan secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang kurang baik sepanjang 2009-2011. Hal tersebut menunjukkan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan yang optimal. Adapun faktor eksternal perusahaan menjadi penyebab kurang efektifnya kinerja aktivitas penjualan emiten sektor

pertambangan. Kinerja solvabilitas 22 emiten sektor pertambangan secara keseluruhan memiliki kinerja yang kurang baik dengan jumlah kewajiban lebih besar dibandingkan modal sendiri yang dimiliki emiten. Hal tersebut juga menunjukkan besarnya risiko dan beban yang harus ditanggung perusahaan. Kinerja profitabilitas 22 emiten sektor pertambangan secara keseluruhan juga memiliki kinerja yang kurang baik karena perusahaan tidak mampu menciptakan keuntungan yang optimal. Kinerja pasar 22 emiten sektor pertambangan secara keseluruhan memiliki kinerja terbaik pada tahun 2011 setelah mengalami peningkatan dari tahun 2010. Namun pada tahun 2012 terjadi penurunan yang signifikan. Melalui perhitungan rata-rata maka dapat ditemukan emiten mana saja yang bertumbuh dibawah rata-rata, serta emiten mana saja yang bertumbuh diatas rata-rata. Dengan begitu tiap emiten dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaannya masing-masing serta melakukan perbaikan pada hal-hal yang dianggap masih kurang baik.

2. Gambaran *return* saham pada 22 emiten sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan memberikan *return* yang positif, meskipun nilai *return* yang diciptakan relatif kecil yakni hanya memberikan pengembalian sebesar 21,4% pada tahun 2010, pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 70%, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan yang signifikan pula menjadi 2,3%. *Return* saham dapat menunjukkan respon investor terhadap isi laporan keuangan mengenai kinerja keuangan

yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan. Pada saat *return* bernilai negatif maka mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik akibat terjadinya penurunan harga pasar saham, dimana harga pasar saham merupakan harga yang terbentuk berdasarkan ekspetasi investor atas kinerja dari suatu emiten.

3. Melalui perhitungan regresi linier berganda dengan uji F ditemukan bahwa dalam model persamaan regresi linier CR, TATO, DER, ROE, dan PER memiliki pengaruh yang berarti dan signifikan terhadap *return* saham. Sebesar 78% *return* saham dipengaruhi oleh CR, TATO, DER, ROE, dan PER, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Melalui uji t ditemukan bahwa koefisien regresi CR dan PER memiliki hubungan yang positif serta pengaruh yang berarti dan signifikan terhadap *return* saham. Koefisien regresi TATO, DER, dan ROE juga memiliki hubungan yang positif, namun tidak memiliki pengaruh yang berarti dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor sangat memperhatikan nilai CR dan PER dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan untuk membuat keputusan investasi dibandingkan rasio lainnya yang kemudian mempengaruhi pergerakan harga saham dan berdampak pada tingkat *return* saham.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa hal mengenai kinerja keuangan dan *return* saham yaitu sebagai berikut.

1. Bagi emiten-emiten sektor pertambangan dengan segala kegiatan operasional yang membutuhkan banyak tambahan modal, perlu melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap kinerja perusahaan terkhusus kinerja dari keuangan perusahaan. Investor akan memperhatikan secara berkelanjutan kinerja keuangan dalam membuat keputusan investasi. Emiten dengan kinerja keuangan yang buruk, memiliki risiko ditinggalkan oleh investornya dan beralih pada investasi yang lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, kinerja likuiditas melalui nilai CR dan kinerja pasar melalui nilai PER perlu mendapat perhatian lebih dari emiten, dibandingkan rasio lainnya baik secara industri maupun arah pergerakannya dari waktu ke waktu. Pada umumnya investor menyukai emiten dengan nilai likuiditas yang tinggi, karena kecil kemungkinan emiten akan dilikuidiasi jika keseluruhan aset lancarnya harus dikonversi untuk membayar keseluruhan hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Jika emiten dinyatakan bangkrut dan harus dilikuidasi, maka semakin besar risiko investor tidak akan memperoleh pengembalian atas investasinya. Untuk itu emiten perlu memperhatikan agar jumlah aset lancar yang dimiliki lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Selain itu, kinerja rasio pasar melalui nilai PER juga perlu diperhatikan. Nilai PER yang tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan perusahaan juga tinggi, sehingga harga

pasar saham cenderung mengalami kenaikan dan hal tersebut akan berdampak pada tingkat *return* saham. Jika suatu emiten mengalami kerugian maka pendapatan dari tiap lembar sahamnya (EPS) juga akan mengalami rugi. Tingkat EPS yang relatif kecil dan bernilai negatif cenderung membuat investor merespon negatif kinerja emiten tersebut yang kemudian disertai dengan kecenderungan penurunan harga saham dan berdampak pada *return* saham yang akan bernilai negatif.

2. Bagi investor, melalui penelitian ini dapat memberikan masukan atau pertimbangan emiten mana saja dalam sektor pertambangan yang layak untuk dijadikan sasaran berinvestasi yang mampu memberikan *return* positif baik jika dibandingkan dengan emiten lainnya yang sejenis maupun melihat kecenderungan perkembangan emiten dari waktu ke waktu.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti *return* saham, direkomendasikan untuk mencari faktor lainnya yang berhubungan atau mempengaruhi pergerakan *return* saham dan tidak diteliti dalam penelitian ini, serta menambah periode pengamatan. Selain itu juga dapat meneliti sektor lainnya yang terdapat di BEI. Bagi peneliti yang akan meneliti kinerja keuangan direkomendasikan untuk meneliti variabel lainnya yakni indikator atau alat perhitungan lain dalam menentukan kinerja likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan pasar, sehingga dapat ditemukan indikator perhitungan mana yang lebih tepat dalam menilai kinerja suatu perusahaan dengan kaitannya terhadap *return* saham.